

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Fungsi sastra bagi kehidupan manusia adalah untuk menjelaskan dan memperdalam kehidupan manusia terhadap kehidupan. Dengan penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya, manusia dapat berharap untuk bisa menciptakan kehidupan yang sejahtera (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 3).

Yasa (2012: 3) dalam bukunya *Teori Sastra dan Penerapannya* berpendapat bahwa fungsi sastra adalah penyampaian ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa, dan drama. Ide-ide penulis dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya, Ismawati (2013: 3) dalam buku *Pengajaran Sastra* mengatakan bahwa sastra berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan, artinya sastra berdiri sejajar dengan kehidupan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan bersifat koekstensif dengan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (1986: 3) sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam kedirian mereka sebagai sesuatu yang

eksistensial. Sebagai bentuk seni, pelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya yang lain sastra juga akan memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai. Hal itu terjadi karena setiap cipta seni yang dibuat dengan kesungguhan tentu mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan, karena manusia pelahir cipta seni tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri.

Cerita pendek sebagai salah satu jenis sastra atau lazimnya disebut cerpen merupakan bentuk karya sastra yang tergolong dalam jenis prosa fiksi atau prosa naratif seperti novel dan novelet. Pada hakikatnya cerpen adalah seni bercerita. Dalam *Kamus Istilah Sastra*, Sudjiman (1984: 15) berpendapat bahwa:

Cerita pendek (*short story*) adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksud memberi kesan tunggal yang dominan. Cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Meskipun persyaratan itu tidak terpenuhi, cerita pendek tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan. Cerita pendek yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar atau latar belakang dan lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam satu situasi.

Menurut Sumardjo dan Saini K.M. (1986: 37) cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek, yang di dalamnya hanya terdapat satu ide atau topik cerita.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi mempunyai sifat menarik untuk dinikmati. Hal itu dikarenakan cerpen senantiasa mengangkat tema

tentang kehidupan manusia dengan beragam problematik yang dialami manusia dalam kehidupan sosialnya. Cerpen merupakan karya sastra yang bertujuan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan penulis yang menggunakan cara cerita yang singkat. Dalam penelitian ini, dikaji cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri.

Peneliti memilih cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook*, dengan beberapa pertimbangan: (1) cerpen-cerpen tersebut ditulis oleh seorang penulis yaitu Hana Ratri yang termasuk era produktif, (2) penokohan dalam cerpen-cerpen tersebut juga menarik. Dikatakan menarik karena tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook*, memiliki karakter yang bervariasi, seperti karakter protagonis dan antagonis (3) alur cerita yang tidak membosankan sehingga membuat pembaca penasaran dengan akhir cerita, (4) latar yang digunakan bervariasi. Selain itu, latar waktu yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut juga baik karena diceritakan secara runtut kejadian-kejadian dari tahun 2005-2010, (5) cerita yang ditawarkan menarik dan mengangkat beragam tema, seperti tema cinta, kesedihan, keluarga, dan persahabatan, (6) amanat yang disampaikan juga menarik dan mengena pada sasaran yakni pembaca.

B. Pembatasan Masalah

Cerita pendek atau cerpen sebagai karya fiksi mengandung dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar (*setting*), amanat, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 1998: 23). Sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur

yang berada di luar karya sastra, yang ikut membentuk terwujudnya karya sastra, meliputi unsur sosial, unsur ekonomi, unsur politik, unsur agama, dan karya sastra ditulis (Semi, 1988: 35).

Berkaitan dengan dua unsur tersebut dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada unsur intrinsik cerpen, yaitu penokohan, alur, latar, tema, dan amanat cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri?
2. Bagaimana alur cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri?
3. Bagaimana latar cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri?
4. Apa tema cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri?
5. Apa amanat cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri?

D. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan penokohan cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri.
2. Mengetahui dan menjelaskan alur cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri.
3. Mengetahui dan menjelaskan latar cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri.
4. Mengetahui dan menjelaskan tema cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri.
5. Mengetahui dan menjelaskan amanat cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Lewat Facebook* karya Hana Ratri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cerpen khususnya mengenai penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang terdapat di dalamnya.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberi motivasi untuk mengadakan penelitian tentang cerpen pada aspek yang lain.
3. Bagi pengajaran sastra, penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra, tentang unsur-unsur intrinsik cerpen.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentasi) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja), serta relatif pendek (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 37).
2. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokonya, jenis-jenis tokoh berhubungan dengan unsur cerita yang lain, watak, dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu (Waluyo, 1994: 165).
3. Alur adalah jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu (Sudjiman, 1984: 4).
4. Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (Sudjiman, 1984: 46).
5. Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama di dalam karya *sastra* yang terungkap ataupun tidak (Sudjiman, 1984: 74).
6. Amanat adalah gagasan yang didasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Sudjiman, 1984: 5).